

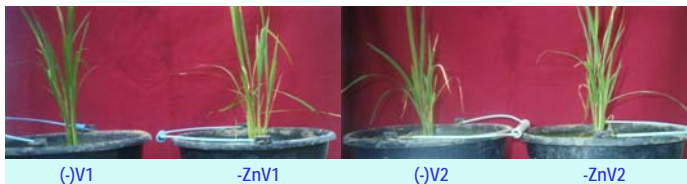
Pemupukan pasca-tsunami di desa Tanjung, Lhoknga Penelitian Pot

A. Gani, H. Sembiring dan A. Soleh



PENDAHULUAN

Hampir 50% lahan irigasi di Indonesia bermasalah salinitas, ratusan ribu ha ditinggalkan tiap tahun. Tsunami di NAD menyebabkan tanah jadi salin (EC=4.27-15.18 dS m⁻¹) dan sodik (ESP=13-72%); kandungan Na, Ca dan Mg tinggi, K dan CEC sangat rendah. Walaupun tingkat salinitas tanah sudah berkurang, tanaman padi masih kerdil dan jumlah anakan berkurang. Selain ketersediaan air, masalah utama pasca-tsunami mungkin keseimbangan hara. Untuk pengelolaan hara yang lebih baik, tanah desa Tanjung-Lhoknga diteliti di BB Padi Sukamandi.



Varietas Ciherang dan Mendawak pada 17 HST di tanah Tanjung-NAD



Varietas Ciherang dan Mendawak pada 47 HST dan panen di tanah Tanjung-NAD

Tabel 1. Hasil dan komponen hasil varietas Ciherang dan Mendawak dan pengaruh pemupukan di tanah Tanjung-NAD, RK Sukamandi 2007.

Faktor/Perlakuan	Hasil* (g/pot)	Jumlah malai (per pot)	Jumlah gabah (per pot)	Gabah hampa (%)	Bobot [†] 1000 biji (g)
Varietas					
Ciherang	49,99 a	19,7 a	2308 a	11,28 a	23,29 a
Mendawak	55,14 b	25,5 b	2960 b	33,84 b	25,49 b
Pemupukan					
(-)	37,27 a	18,7 a	2080 ab	27,88 b	23,81 a
- N	43,47 ab	20,0 ab	1883 a	22,86 ab	23,80 a
- P	53,48 c	22,0 ab	2737 bc	23,37 ab	24,55 ab
- K	53,22 c	24,7 b	2679 bc	21,55 ab	24,32 ab
- Zn	58,74 c	24,2 b	2868 c	19,67 ab	24,56 ab
- Cu	55,12 c	22,3 ab	2626 bc	16,94 a	24,72 ab
- B	52,01 bc	24,5 b	2883 c	27,64 b	24,07 ab
- Mn	55,49 c	24,2 b	2791 bc	21,45 ab	24,49 ab
(+)	56,02 c	24,2 b	2716 bc	19,87 ab	24,51 ab
Sukamandi	60,87 c	21,5 ab	3075 c	24,36 ab	25,03 b

Angka-angka selanjur pada tiap faktor diikuti huruf yang sama berarti tidak berbeda nyata pada uji HSD 5%.

* Dihitung pada kadar air 14%.

METODA

Penelitian pot dilakukan di BB Padi Sukamandi menggunakan tanah dari desa Tanjung-Lhoknga untuk melihat pengaruh sembilan jenis pemupukan (-N, -P, -K, -Zn, -Cu, -B, -Mn, lengkap (+), dan tanpa pemupukan) terhadap hasil padi varietas Ciherang dan Mendawak. Tanah dari Sukamandi juga digunakan tapi hanya diperlakukan dengan pemupukan lengkap.

HASIL DAN KESIMPULAN

Pada beberapa perlakuan, terutama yang tanpa pemupukan (-), -Zn, -Cu, -B dan pemupukan lengkap (+), nampak gejala kerusakan di daun pada 7 HST, tapi rekoveri setelah minggu ketiga.

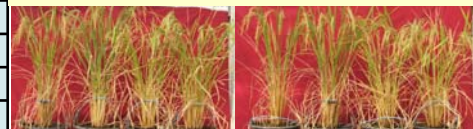
Varietas Mendawak berproduksi lebih tinggi, karena jumlah malai, gabah dan bobot 1000 biji yang tinggi walaupun kehampaannya juga tinggi (Table 1).

Tanpa pemberian P, K, Zn, Cu dan Mn di tanah Tanjung hasil gabah cukup tinggi, tidak berbeda dengan pemupukan lengkap dan tanah Sukamandi, sedangkan N harus ditambahkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengelolaan hara yang berimbang dan terpadu karena respon varietas terhadap unsur hara juga berbeda.



(+)V1 SiV1 (+)V2 SiV2 (-)V1 (+)V1 (-)V2 (+)V2
Pemupukan lengkap di tanah Tanjung dan Sukamandi, 47 HST



(+)V1 SiV1 (+)V2 SiV2 (-)V1 (+)V1 (-)V2 (+)V2
Pemupukan lengkap di tanah Tanjung dan Sukamandi, panen

Disampaikan pada Communication Forum 8 Agustus 2007 di Saree-Aceh Besar, NSW DPI-ACIAR dan IARD-Indonesia.